

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, implikasi dan saran berdasarkan hasil analisis.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Repetisi yang paling banyak digunakan oleh pendakwah dalam acara dakwah Islamiyah 95,5 RAS FM adalah repetisi tanpa perubahan bentuk. Jumlah kemunculan repetisi tanpa perubahan bentuk yaitu 550 buah (80,5%) dari total keseluruhan repetisi yang muncul yaitu 683 repetisi. Jumlahnya tersebar dalam tiap paraton di setiap episodenya. Dan unsur bahasa yang dominan mengalami repetisi tanpa perubahan bentuk adalah kata yaitu 415 kata (75,45%). Hal ini karena repetisi tanpa perubahan bentuk merupakan pengulangan unsur bahasa secara utuh tanpa menambahkan atau mengurangi dan mengubah bentuk unsur bahasa itu.
2. Kemunculan repetisi yang lainnya seperti repetisi dengan perubahan bentuk sejumlah 106 buah (15,51%). Pada repetisi dengan perubahan bentuk, 100% repetisi terjadi pada kata yaitu sejumlah 106 buah kata. Hal ini terjadi karena kata dapat berubah bentuk dengan merubah imbuhan kata tersebut. Repetisi parafrase sejumlah 26 buah (3,8%) walaupun tidak begitu banyak

muncul namun cukup mempengaruhi terbentuknya kekohesifan wacana lisan ini. Repetisi parafrase tidak terjadi pada unsur kata karena kata adalah unsur bahasa yang terkecil dalam hierarki gramatikal yang tidak dapat dibagi-bagi lagi bentuknya. Repetisi parafrase terjadi pada 4 frasa (15,38%) dan 22 klausa (84,61%). Kemunculan repetisi yang paling sedikit adalah repetisi sebagian yaitu 1 buah (0,1%) pada frasa. Dalam acara dakwah Islamiyah 95,5 RAS FM menggunakan sedikit repetisi sebagian karena repetisi sebagian memerlukan kata penunjuk untuk mendampingi kata yang mengalami pengulangan dan memerlukan kata penunjuk untuk menggantikan kata yang mengalami pelesapan sehingga pendengar perlu berpikir dua kali untuk mengartikan acuan dari kata penunjuk itu. Jadi, kurang efisien dipakai dalam wacana lisan khususnya dalam radio.

3. Dengan banyaknya repetisi yang terdapat pada wacana lisan ini, maka tingkat kekohesifan pasangan ujaran dalam wacana lisan ini juga cukup tinggi, persentasenya yaitu 79,6% pasangan ujaran yang kohesif dan 20,3% pasangan ujaran yang tidak kohesif. Dari 79,6% pasangan ujaran yang kohesif ada pasangan ujaran yang kohesif tetapi tidak memiliki repetisi karena kekohesifannya dibentuk dari aspek kohesif yang lain.

5.2 Implikasi

1. Repetisi berfungsi untuk menyelaraskan pembicaraan dan menjadikan unsur yang diulang itu sebagai fokus pembicaraan.

2. Dengan cara mengulang unsur-unsur bahasa yang menjadi fokus pembicaraan itu, diharapkan pendengar dapat lebih mudah memahami isi siaran dan mengetahui fokus pembicaraan penyiar.
3. Dalam komunikasi sehari-hari diharapkan dapat membantu terjalannya komunikasi yang baik antar penutur dan mitra tutur dengan pemahaman ilmu wacana yang baik khususnya mengenai kekohesifan pembicaraan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti kajian wacana khususnya tentang aspek kohesif leksikal, repetisi.
5. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam keterampilan menyimak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi pembaca hendaknya dapat menjadikan penelitian repetisi ini sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek yang berbeda atau sudut pandang yang berbeda misalkan repetisi sebagai gaya bahasa.
2. Dengan mengetahui repetisi sebagai aspek kohesif leksikal dalam wacana khususnya wacana lisan acara dakwah Islamiyah 95,5 RAS FM, pendengar diharapkan dapat lebih mudah memahami isi siaran dan mengetahui fokus pembicaraan penyiar.